



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Kebijakan Pemerintah Singapura dan Peningkatan Arus  
Masuk FDI ke Singapura Pasca Krisis Finansial dan  
Ekonomi Global 2008**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Tubagus Taufik Hidayat

2017330128

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Kebijakan Pemerintah Singapura dan Peningkatan Arus  
Masuk FDI ke Singapura Pasca Krisis Finansial dan  
Ekonomi Global 2008**

Skripsi

Oleh

Tubagus Taufik Hidayat

2017330128

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Tubagus Taufik Hidayat  
Nomor Pokok : 2017330128  
Judul : Kebijakan Pemerintah Singapura dan Peningkatan Arus  
Masuk FDI ke Singapura Pasca Krisis Finansial dan  
Ekonomi Global 2008

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Senin, 25 Januari 2021  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

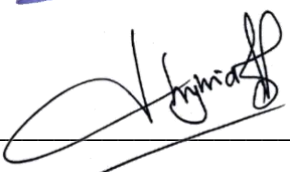
**Ketua sidang merangkap**

**anggota** Dr. Aknolt K. Pakpahan

:   
\_\_\_\_\_

**Sekretaris**

Sylvia Yazid, Ph.D

:   
\_\_\_\_\_

**Anggota**

Giandi Kartasmita, S.IP., MA

:   
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tubagus Taufik Hidayat

NPM : 2017330128

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : **Kebijakan Pemerintah Singapura dan Peningkatan Arus Masuk FDI ke Singapura Pasca Krisis Finansial dan Ekonomi Global 2008**

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Januari 2021



Tubagus Taufik Hidayat

## ABSTRAK

Nama : Tubagus Taufik Hidayat  
NPM : 2017330128  
Judul Skripsi : Kebijakan Pemerintah Singapura dan Peningkatan Arus  
Masuk FDI ke Singapura Pasca Krisis Finansial dan  
Ekonomi Global 2008

---

Penelitian ini ditujukan guna menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimanakah kebijakan pemerintah Singapura berkontribusi terhadap peningkatan arus masuk *Foreign Direct Investment* ke Singapura pasca krisis finansial dan ekonomi global tahun 2008. Dengan adanya krisis finansial dan ekonomi global yang berasal dari Amerika Serikat dan menyebar berdampak kepada negara-negara lain di dunia, maka pemerintah Singapura sebagai salah satu negara yang terdampak pun telah berhasil melakukan upaya penanggulangan dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan ekonomi serta program yang meliputi berbagai aspek seperti moneter, fiskal, pembaruan undang-undang dan rencana pembangunan jangka panjang. Sebagai salah satu komponen penting dari perekonomian Singapura yang terdampak yaitu kondisi arus masuk FDI, maka penulis pun telah melakukan analisis kualitatif menggunakan konsep kebijakan ekonomi dan konsep FDI oleh Imad A. Moosa untuk mengidentifikasi kebijakan pemerintah Singapura dalam menanggulangi dampak krisis yang berkontribusi terhadap peningkatan arus masuk FDI mereka. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini kemudian menemukan bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah Singapura telah berkontribusi terhadap peningkatan arus masuk FDI melalui pembentukan kondisi negara, iklim bisnis, serta investasi yang lebih baik bersumber pada pemenuhan akan empat dari lima indikator yang digunakan yang menunjukkan bahwa Singapura telah memiliki risiko politik dan negara yang minim, kebijakan pajak terhadap perusahaan yang rendah, regulasi pemerintah yang mendukung perusahaan, dan prospek faktor strategis jangka panjang menarik yang mampu meningkatkan kepercayaan para investor.

Kata Kunci: Singapura, Kebijakan Pemerintah, Krisis Finansial dan Ekonomi Global tahun 2008, *Foreign Direct Investment*.

**ABSTRACT**

*Name* : Tubagus Taufik Hidayat  
*Student Number* : 2017330128  
*Title* : *Singaporean Government Policies and the Enhancement of Singapore's FDI Inflow Rates Post 2008 Global Financial and Economic Crisis*

---

*This research aims to answer the research question on how the Singaporean government policies contribute to the enhancement of Singapore foreign direct investment inflows post the 2008 global financial and economic crisis. With the existence of a global financial and economic crisis that originated in the United States and spreads to have an impact upon various countries around the world, therefore the Singapore government as one of the affected countries has succeeded in implementing countermeasures through the issuance of various economic policies and programs covering many aspects such as monetary, fiscal, reform of law and long-term development plan. As one of the important aspects of Singapore's economy that was affected by the crisis was the inflow rates of FDI, the author has conducted a qualitative analysis using the concept of economic policy and foreign direct investment by Imad A. Moosa to identify the said government policies that contributed to the enhancement of their post-crisis FDI inflow. This research later found that the policies rumored by the Singaporean government had contributed to the enhancement of their FDI inflow through the establishment of an excellent countries condition, as well as the business and investment climates—based on the fulfillment of the four out of five indicator used, which shows that Singapore has a minimum political and countries risks, a low companies-tax policies, a supportive government regulation, and an attractive long-term strategic factors prospects that could increase investor confidence.*

*Keywords: Singapore, Government Policies, the 2008 Global Financial and Economic Crisis, Foreign Direct Investment.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Singapura dan Peningkatan Arus Masuk FDI ke Singapura Pasca Krisis Finansial dan Ekonomi Global 2008” guna memenuhi salah satu syarat penyelesaian jenjang pendidikan sarjana (S-1) pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis secara penuh sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis sangat membuka pintu bagi kritik dan saran yang membangun, sebagai bekal pembelajaran di masa depan. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan berbagai pihak yang membutuhkan.

Bandung, 6 Januari 2021

Tubagus Taufik Hidayat

## UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan bukanlah suatu hal yang mudah untuk dicapai, seorang diri tidak akan mampu menggapai mimpi-mimpi tanpa mereka yang berdiri menguatkan setiap langkah kaki dan memberikan semangat serta pelajaran yang berarti. Maka dari itu, pada kesempatan kali ini, penulis akan menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

*Tuhan Yang Maha Esa*

**Allah SWT**, yang telah memberikan segala rahmat, rezeki, serta kemudahan selama hidup penulis, mengarunai kehidupan penulis dengan segala kebaikan serta pelajaran berarti yang telah membentuk penulis hingga saat ini.

*Orang Tua,*

**Almarhum ayah dan Ibunda tercinta**, terima kasih untuk segalanya. Segala kerja keras yang telah diberikan untuk membesarkan anakmu ini, segala tetes keringat, tenaga, pemikiran, kasih sayang yang telah kalian beri selama ini. Semoga, kemudian hari, aku bisa membalas semua yang kalian berikan dengan rasa bangga tertinggi.

*Sosok Istimewa,*

**Inelya Zeafira**, yang walaupun baru saja masuk ke dalam kehidupan penulis, namun telah memberikan berbagai macam hal yang tidak dapat terlupakan. Terima kasih telah menjadi seorang perempuan hebat yang dapat menjadi pasangan dan sahabat untuk dua tahun terakhir, yang terasa lengkap karena penuh dengan canda tawa hingga sedih dan kecewa. Semua hal yang selama ini kita lewati telah membentuk diri kita menjadi seperti saat ini, dan tidak ada yang akan disesali. Semoga kita tidak berhenti melangkah bersama disini. *Long road ahead, but with you, I know it will be just fine. Let's go, to infinity and beyond.*

**Mba Sylvia Yazid dan Mba Ratih Indraswari**, sosok yang telah menjadi panutan penulis selama masa perkuliahan. Sosok guru, mentor, hingga teman yang senantiasa tidak pernah sungkan untuk memberikan segala pelajaran serta pengalaman berharganya guna membantu penulis agar terus dapat berkembang menjadi sosok yang lebih baik lagi. Terima kasih Mba Syl, atas semua yang telah diajarkan.



*Sahabat-sahabat dan kawan tercinta,*

**Ranti Danaparamita dan Nandita Tiara Syarafina**, para perempuan tangguh dengan segala rencana, pemikiran dan tekadnya yang selalu siap sedia untuk mendengarkan bermacam cerita penulis yang penuh frustrasi, kesedihan, dan kesenangannya didalamnya secara terus menerus. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan untuk apapun yang akan dihadapi, terus berkembang menjadi sosok yang lebih baik lagi. Terima kasih untuk kehadiran kalian yang mewarnai kehidupan ini, sampai bertemu di lain hari dengan cerita baru yang menanti. Jangan lupa, menegur sapa untuk sesekali nanti.

**Rifki Fajar Hadiawan, Rahma Dwiherawati, dan Anselm Bram** yang tidak mampu dideskripsikan oleh kata-kata betapa cepat dan mendadaknyanya kalian menjadi warna penting di kehidupan perkuliahan penulis. Terima kasih untuk segala canda tawa dan obrolan panjang hingga dini hari yang sepertinya bukan suatu hal yang sehat untuk dilakukan. Selamat, kita sudah melewati satu bagian lagi dari kehidupan kita. Semua kesempatan dan tantangan sudah menanti di depan untuk dihadapi. Semoga Allah memberkati segala langkah kaki kalian dikemudian hari.

**Laurensius Dextraldi, Dylan Christopher, Andrieco Bong, Brian “Barong” Pradana, dan Ihsan Dhiya**, para lelaki garang berhati lembut. Terima kasih telah menjadi sahabat yang walaupun tidak selalu berjalan bersama, namun tetap memberikan arti akan persahabatan murni yang selalu siap untuk menjadi tempat kembali. Sampai bertemu dikemudian hari disaat kita semua sudah menjadi apa yang dimimpikan selama ini. Suatu keberuntungan untuk dapat mengenal kalian.

**Rajendra Putra, Sanchaka, Naufal, Abyan, dan Arianro**, para sahabat yang terkadang seperti orang tidak dikenal. Terima kasih, terima kasih, terima kasih. Semoga kalian bisa sesegera mungkin menyelesaikan perkuliahan kalian dan berkarya dengan cara unik kalian masing-masing.

**Ksatria, Abdillah Sabda, Iqmal Sunny, Ghifari Iman, Malvino, Fransisco Kirdiat, Cyrillus Gianinno, Lydia Lingkan, Ruth Renta** selaku teman-teman pertama di kehidupan perkuliahan penulis.

**Teman-teman SMA 20 Bandung**, yang tetap hingga saat ini, menjadi rumah saat penulis membutuhkan pulang dan istirahat dari segala kesulitan yang dihadapi di masa perkuliahan.

**Reza Kusumah, Vio Basro, Sunjoyo Jatmiko, Nikolas Aditya, Nicander Wijaya, Richard Theo, Nindyo Setiawan, Rayvindra Athena** selaku kakak-kakak tingkat yang telah memberikan banyak arahan dan masukan.

*Tempat bernaung,*

**Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UNPAR**, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk membentuk serta mengembangkan diri. Terima kasih atas segala pelajaran melalui proses-proses panjang yang telah terlewati. Semoga, penulis telah mampu memberikan upaya terbaik untuk mengembalikan kembali apa yang telah selama ini diajarkan. Walaupun jauh dari kata sempurna, semoga HMPSIHI dapat terus bermanfaat dan menjadi rumah bagi orang-orang seperti saya.

**Inti dan Ring 1 HMPSIHI Hadir**, berisikan 16 teman seperjuangan yang telah bersama bekerja selama kurang lebih satu setengah tahun melalui segala rintangan dan hadangan. Terima kasih.

**Delegasi Amerika Serikat Prakdip 2020**, berisikan orang-orang hebat yang telah menjadi penutup manis dari akhir perkuliahan penulis di HI Unpar. Terima kasih kepada kalian, Iki, Bam, Rahma, Inez, Mer, Nadine, Wyo, dan Tashia.

**HI 2017**, berisikan orang-orang hebat dengan segala lingkaran pertemanan berbeda-beda yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Suatu kehormatan dapat menjadi bagian dari kalian.

**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**, berisikan dosen-dosen hebat yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak awal hingga akhir masa perkuliahan untuk menjaid bekal di kemudian hari.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Identifikasi Masalah .....	6
1.2.1    Deskripsi Masalah.....	6
1.2.2    Pembatasan Masalah .....	9
1.2.3    Perumusan Masalah .....	10
1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	10
1.3.2    Kegunaan Penelitian .....	10
1.4    Kajian Pustaka .....	10
1.5    Kerangka Pemikiran .....	15
1.6    Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
1.6.1    Metode Penelitian .....	30
1.6.2    Teknik Pengumpulan Data.....	30
1.7    Sistematika Pembahasan .....	30
<b>BAB II KRISIS FINANSIAL DAN EKONOMI GLOBAL TAHUN 2008 SERTA DAMPAKNYA TERHADAP ARUS MASUK FDI SINGAPURA..</b>	<b>32</b>
2.1    Penyebab Awal dan Tali Penyebaran .....	32
2.1.1    Penyebab Awal .....	32

2.1.2	Tali Penyebaran.....	41
2.2	Dampak Krisis Finansial dan Ekonomi Global Tahun 2008 terhadap Arus Masuk FDI Singapura .....	52
2.2.1	Faktor Penyebab dan Dampak Penurunan Ekonomi Singapura pada Krisis Finansial dan Ekonomi Global Tahun 2008 .....	53
2.2.2	Dampak Krisis Finansial Global Tahun 2008 terhadap Tingkat Arus Masuk FDI.....	57
<b>BAB III KEBIJAKAN PEMERINTAH SINGAPURA DALAM MENANGGULANGI DAMPAK KRISIS YANG BERKONTRIBUSI TERHADAP PERKEMBANGAN KEMBALI ARUS MASUK FDI .....</b>		
3.1	Kebijakan Pemerintah Singapura dalam Mengatasi Dampak Krisis Finansial dan Ekonomi Global Tahun 2008 .....	65
3.1.1	Kebijakan Moneter.....	66
3.1.2	Kebijakan Fiskal .....	72
3.1.3	Kebijakan dan Program Pemerintah Lainnya .....	78
3.1.3.1	<i>Bankruptcy Act Amendment</i> .....	78
3.1.3.2	<i>Singapore Sustainable Development Plan</i> .....	80
3.2	Kontribusi Kebijakan Pemerintah Singapura terkait Penanggulangan Dampak Krisis terhadap Perkembangan Kondisi Arus Masuk <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) .....	83
3.2.1	Identifikasi Kebijakan Berdasarkan Kerangka Konseptual Imad A. Moosa	84
3.2.1.1	Variabel Risiko Politik dan Negara .....	84
3.2.1.2	Variabel Kebijakan Pajak.....	85
3.2.1.3	Variabel Hambatan Dagang .....	86
3.2.1.4	Variabel Regulasi Pemerintah.....	87
3.2.1.5	Variabel Strategis Jangka Panjang.....	88
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>		
		<b>97</b>

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 2.1 Ilustrasi Penarikan Modal melalui Pinjaman Lintas Batas dan Investasi Portofolio WNA.....	51
--	----

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Ilustrasi Penjelasan Empat Inti Permasalahan di Balik Krisis Finansial Global Tahun 2008.....	36
Gambar 3.1 Ilustrasi Distribusi Dana <i>Resilience Package</i> .....	77

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Ilustrasi Kondisi Perekonomian Singapura dalam kurun waktu 1965-2010.....	4
Grafik 2.1 Ilustrasi Kerugian PDB Amerika Serikat per Rumah Tangga (dalam satuan miliar USD).....	42
Grafik 2.2 Ilustrasi dalam Persentase Tingkat Pertumbuhan Riil PDB .....	50
Grafik 2.3 Ilustrasi Pertumbuhan PDB Singapura saat Krisis Finansial Global 2008 (dalam %) .....	56
Grafik 2.4 Ilustrasi Tingkat Aliran Masuk FDI (dalam satuan miliar USD) .....	58
Grafik 2.5 Ilustrasi Tingkat Aliran Masuk FDI (dalam % PDB).....	58
Grafik 2.6 Ilustrasi Arus Keluar FDI Belanda, Britania Raya, Jepang, India, dan Hong Kong 2005-2008 (dalam ribuan miliar USD) .....	61
Grafik 3.1 Ilustrasi Laju Apresiasi Indeks Dolar Singapura NEER 2007-2010 ...	69
Grafik 3.2 Ilustrasi Laju Depresiasi Nilai Tukar Dolar Singapura terhadap Dolar AS 2007-2010 .....	70
Grafik 3.3 Ilustrasi Persentase Pertumbuhan PDB per tahun Singapura (2009-2011) .....	82
Grafik 3.4 Ilustrasi Tingkat Arus Masuk FDI Singapura (dalam ribuan USD) Tahun 2009-2011 .....	94
Grafik 3.5 Ilustrasi Tingkat Arus Masuk FDI Singapura (dalam ribuan USD) Tahun 2007-2009 .....	94

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1: Ilustrasi Statistik Perdagangan, Investasi, dan Pasar Modal AS dan Negara Asing.....	46
Tabel 3.1 Matriks Kebijakan Pemerintah Singapura yang Berdampak terhadap Pembentukan Faktor Pendorong FDI.....	90



**DAFTAR SINGKATAN**

ASEAN	: <i>Association of Southeast ASEAN Nation</i>
BLP	: <i>Bridging Loan Programme</i>
CDO	: <i>Collateral Debt Obligations</i>
CDS	: <i>Credit Default Swap</i>
CPF	: <i>Central Provident Fund</i>
DRS	: <i>Debt Repayment Scheme</i>
EMBI+	: <i>Emerging Market Bond Index</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
G3	: <i>Group of 3</i>
HDB	: <i>Housing Development Board</i>
IMF	: <i>International Monetary Fund</i>
JCS	: <i>Job Credit Scheme</i>
Libor-OIS	: <i>London Interbank Offered Rate-Overnight Index Swap</i>
MAS	: <i>Monetary Authority of Singapore</i>
MBS	: <i>Mortgage-backed Securities</i>
MNC	: <i>Multinational Corporations</i>
NEER	: <i>Nominal Effective Exchange Rate</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
SARS	: <i>Severe Acute Respiratory Syndrome</i>
SPUR	: <i>Skills Programme for Upgrading and Resilience</i>
SRI	: <i>Special Risk-Sharing Initiatives</i>
WIS	: <i>Workfare Income Supplement</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara memiliki kepentingan untuk menyejahterakan masyarakatnya melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>1</sup> Dalam hal tersebut, globalisasi telah membantu perwujudannya dengan membentuk dunia dan hubungan internasional yang lebih terbuka, dengan berkurangnya batas-batas negara serta peningkatan akan aspek saling berhubungan atau sifat saling ketergantungan antar aktor yang terlibat—baik negara ataupun non-negara.<sup>2</sup>

Dalam konteks ekonomi, globalisasi memiliki fokus paradigma pada pembangunan ekonomi dunia oleh perusahaan yang berada pada tingkat nasional maupun internasional, dengan mendorong tingkat kerja sama yang ada melalui peningkatan pergerakan barang dan jasa, modal, tenaga kerja meliputi akses kepada pasar internasional, penarikan investasi, serta pembentukan bisnis baru.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut, maka globalisasi pada sektor ekonomi berorientasi kepada indikator seperti pendapatan per kapita, produk domestik bruto, produk nasional bruto, pengembangan teknologi baru, dan laju pertumbuhan yang diharapkan dapat meningkatkan standar kehidupan masyarakat dunia.<sup>4</sup> Namun,

---

<sup>1</sup> Jeffrey A. Hart, "Globalization and Multinational Corporations," dalam *The Sage Handbook of International Corporate and Public Affairs*, ed. Phil Harris and Craig S. Fleishe (Los Angeles: SAGE Publication, 2017), 1.

<sup>2</sup> Hart, "Globalization and Multinational Corporations," 1.

<sup>3</sup> Abdolmajid Arfaei Moghaddam, "Globalization and Economic Growth: A case study in a few developing Asian countries (1980-2020)," *Research in World Economy* 3, no. 1(2012): 54-55.

<sup>4</sup> Moghaddam, "Globalization and Economic Growth: A case study in a few developing Asian countries (1980-2020)," 54-55.

walaupun mengalami perkembangan pesat dan memiliki kestabilan dalam jangka waktu yang cukup lama, globalisasi dalam aspek ekonomi serta finansial pun akhirnya dipertemukan oleh sebuah ujian sulit yaitu krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008 yang dapat dikatakan sebagai hasil dari perkembangan mereka sendiri dalam hal ketergantungan tinggi antara negara-negara di dunia, melalui perkembangan berbagai aspek kerja sama yang dapat memperkeruh kondisi krisis tersebut.<sup>5</sup>

Membahas tentang krisis finansial dan ekonomi global tahun 2008, sebagai sebuah krisis yang telah memberikan sejarah kelam bagi perekonomian dunia, krisis tersebut merupakan suatu tragedi yang berasal dari permasalahan kecil dalam sektor finansial di Amerika Serikat yang secara mengejutkan mulai berdampak kepada sektor-sektor lainnya dan berujung kepada kemunduran ekonomi secara penuh yang menyebar ke seluruh dunia dan memengaruhi negara maju maupun negara berkembang.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut dan data yang didapatkan, terdapat beberapa negara yang terdampak secara penuh seperti Armenia, Meksiko, Afrika Selatan, Turki, Ukraina, dan negara-negara Baltik, namun di lain sisi, terdapat pula beberapa negara yang menunjukkan ketahanan mereka akan krisis tersebut, seperti Tiongkok yang mampu menjaga pertumbuhan ekonomi mereka pada angka 8,7%

---

<sup>5</sup> Phillip R. Lane, "Financial Globalisation and the Crisis," (paper yang dipresentasikan pada 11<sup>th</sup> BIS Annual Conference, 21-22 Juni 2012), 5-17, <https://www.bis.org/events/conf120621/lane.pdf>.

<sup>6</sup> Sher Verick dan Iyanatul Islam, "The Great Recession of 2008-2009: Causes, Consequences and Policy Responses," Paper yang dibuat oleh *The Institute for the Study of Labor (IZA)*, 2010, 3, <http://ftp.iza.org/dp4934.pdf>.

dan India yang menjaga penurunan mereka agar tidak melebihi 6,7%, hal ini tentu saja didorong oleh kontribusi faktor domestik yang ada.<sup>7</sup>

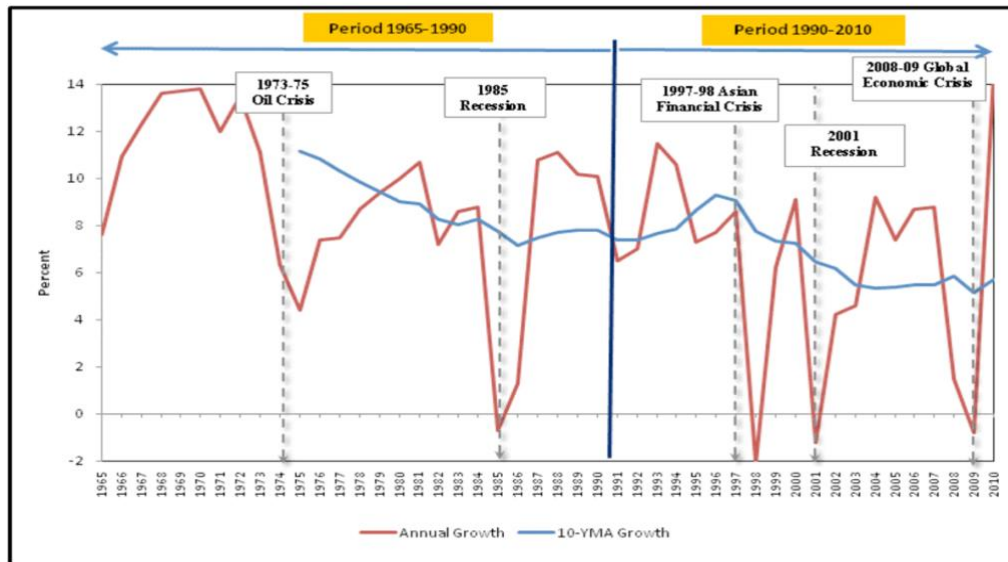
Selain negara-negara tersebut, terdapat pula salah satu negara '*Asian Tigers Economies*' dengan performa ekonomi luar biasa selama kurang lebih lima dekade terakhir, yaitu Singapura yang terkena dampak cukup besar dari krisis finansial dan ekonomi tersebut, walaupun performa luar biasa mereka telah menarik perhatian dari beberapa pembuat kebijakan dan juga para peneliti yang menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh mereka sebagai negara '*Asian Tigers*' merupakan suatu hal yang tidak pernah terjadi sebelumnya.<sup>8</sup> Untuk memahami lebih lanjut akan dinamika kondisi perekonomian Singapura selama ini, maka dapat dilihat terkait paparan kondisi perekonomian Singapura sejak tahun 1965 hingga 2010 yang akan dibagi menjadi empat periode waktu, yaitu tahun 1965-1980, 1980-1990, 1990-2000, dan 2000-2010 sesuai dengan ilustrasi yang terdapat di halaman selanjutnya.

---

<sup>7</sup> Verick dan Islam, "The Great Recession of 2008-2009: Causes, Consequences and Policy Responses," 5.

<sup>8</sup> Khuong Vu, *Sources of Singapore's Economic Growth, 1965-2008: Trends, Patterns, and Policy Implications* (Singapore: National University of Singapore: 2011), 3.

**Grafik 1.1 Ilustrasi Kondisi Perekonomian Singapura dalam kurun waktu 1965-2010**



Data source: Singapore Department of Statistics

Sumber: Vu<sup>9</sup>

Melihat kepada grafik diatas, dapat dilihat bahwa kondisi perekonomian Singapura memiliki sensitifitas atau kerentanan tinggi terhadap guncangan eksternal yang tercermin dengan gambaran bahwa mereka berkali-kali mengalami kejatuhan ekonomi cukup drastis pasca terjadinya suatu krisis seperti pada krisis minyak tahun 1973 hingga 1975, resesi ekonomi pada tahun 1985, krisis Asia pada tahun 1997 hingga 1998, resesi ekonomi pada tahun 2001 hingga krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008-2009. Dalam konteks krisis finansial pada tahun 2008, penurunan pendapatan ekspor di negara terdampak menjadi sangat mungkin

<sup>9</sup> Vu, *Sources of Singapore's Economic Growth, 1965-2008: Trends, Patterns, and Policy Implications*, 4.

untuk terjadi dikarenakan sektor tersebut memiliki ketergantungan yang tinggi akan kemampuan dan minat impor dari negara mitra mereka, terutama negara maju.<sup>10</sup>

Dalam dua periode pertama, perekonomian Singapura memiliki karakteristik yang berfokus kepada upaya pemerintah dalam menggunakan ekspor sebagai senjata utama guna mendorong industrialisasi dan penimbunan dana yang pesat untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi secara kuantitatif.<sup>11</sup> Setelah tahun 1990, dua periode berikutnya dipengaruhi oleh rencana strategis pemerintah untuk mengubah Singapura menjadi negara maju yang berfokus kepada pengembangan kualitatif yang sangat dipengaruhi oleh cepatnya arus globalisasi, perkembangan teknologi informasi, dan peningkatan turbulensi dalam ekonomi dunia sebagai faktor penting.<sup>12</sup> Berdasarkan paparan-paparan terkait dinamika perekonomian Singapura, terdapat suatu hal menarik yang dapat diamati, yaitu tendensi kondisi ekonomi mereka yang memiliki kecenderungan untuk selalu bangkit dengan cepat serta drastis pasca terjadinya suatu krisis seperti yang diperlihatkan pada grafik 1.1, terutama pada krisis tahun 2008 yang menunjukkan bahwa kebangkitan ekonomi mereka menjadi lebih kuat bahkan melebihi kondisi perekonomian pada saat sebelum krisis. Dengan terdapatnya pola tersebut, maka penulis pun menemukan suatu daya tarik yang mendorong penulis untuk menganalisis kontribusi kebijakan pemerintah Singapura saat krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008.

---

<sup>10</sup> Thi Hong Hanh Pham, "Effects of the 2008 Financial Crisis on developing Asia's Economic Growth," *Economics Bulletin* 30, no.3(2010): 1-7.

<sup>11</sup> Vu, *Sources of Singapore's Economic Growth, 1965-2008: Trends, Patterns, and Policy Implications*, 4.

<sup>12</sup> Vu, 4.

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Mengamati dampak yang diberikan oleh krisis terkait terhadap Singapura yang terlihat di berbagai aspek, mulai dari sektor manufaktur yang merupakan tulang punggung perekonomian mereka, hingga berdampak terhadap PDB yang mengalami penurunan sebesar 8%.<sup>13</sup> Penulis pun mendapatkan pandangan bahwa tingkat kerentanan suatu negara yang terkena dampak dari krisis tersebut memiliki potensi peningkatan yang didasari oleh jumlah dan ukuran hubungan yang dimiliki dengan negara-negara lainnya, terutama negara sumber dan negara maju yang dapat tersalurkan melalui beberapa kanal, seperti (1) penurunan pendapatan ekspor; (2) penurunan tingkat peminjaman bank; dan (3) penurunan tingkat arus masuk modal asing.<sup>14</sup>

Dalam kanal pertama, perlu dimengerti bahwa dampak dari suatu krisis ekonomi dapat tersalur dari negara sumber ke negara terdampak yang melibatkan integrasi perdagangan.<sup>15</sup> Apabila suatu negara mengalami tekanan yang memengaruhi tingkat daya impor, maka pengaruh pun dapat diberikan terhadap negara yang memiliki hubungan atau kepentingan ekspor dengan negara tersebut.

16

Selanjutnya, kanal kedua adalah penurunan tingkat pinjaman dana bank. Dalam kasus ini, penyebaran krisis finansial dapat ditentukan dengan tingkat integrasi

---

<sup>13</sup> Rolf Jordan, "Singapore in Its Worst Recession for Years, the Effects of the Current Economic Crisis on the City-State's Economy," *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 48, no. 4(2009): 96-97.

<sup>14</sup> Pham, "Effects of the 2008 Financial Crisis on developing Asia's Economic Growth," 1-7.

<sup>15</sup> Pham, 1-7.

<sup>16</sup> Pham, 1-7.

pasar finansial dari sistem perekonomian negara-negara yang terlibat, contohnya apabila suatu bank internasional mengalami tekanan, maka *spill-over effect*<sup>17</sup> pun akan dirasakan dan menyebabkan terjadinya penurunan dalam angka peminjaman dana bank.<sup>18</sup> Hal tersebut pun disetujui oleh Kaminsky dan Reinhart (2001) yang menjelaskan bahwa terdapat sebuah kemungkinan para pemberi pinjaman akan menarik dana mereka, apabila terdapat suatu indikasi yang mampu melemahkan posisi dari modal yang mereka keluarkan.<sup>19</sup>

Lalu, kanal ketiga adalah penurunan angka aliran modal asing yang meliputi bantuan pembangunan, investasi, dan kredit perdagangan yang berdampak negatif terhadap negara-negara di Asia karena aspek aliran modal asing merupakan salah satu hal yang penting dalam pertumbuhan negara-negara berkembang di Asia.<sup>20</sup> Dengan adanya aliran modal asing, maka dapat menciptakan berbagai macam keuntungan, seperti pembukaan lapangan kerja, peningkatan dalam bidang teknologi, dan juga kemampuan-kemampuan lainnya yang dapat diturunkan dari negara maju ke negara berkembang.<sup>21</sup>

Dengan mengacu kepada ketiga kanal yang telah dipaparkan terkait ancaman peningkatan dampak krisis yang dimiliki oleh Singapura, penulis menemukan bahwa indikasi ancaman tersebut benar adanya melalui terdapatnya data terkait dua sektor penting dari perekonomian Singapura yang mengalami penurunan, yaitu

---

<sup>17</sup> *Spillover effect* adalah sebuah efek ekonomi yang dirasakan oleh suatu negara akibat suatu peristiwa yang terjadi di negara lain meliputi berbagai kejadian seperti bencana alam hingga krisis politik yang mampu memberikan efek ekonomi baik secara positif maupun negatif.

<sup>18</sup> Pham, 1-7.

<sup>19</sup> Pham, 1-7.

<sup>20</sup> Pham, 1-7.

<sup>21</sup> Pham, 1-7.



sektor ekspor yang menurun sebesar 15% secara keseluruhan<sup>22</sup> dan sektor aliran masuk modal asing yang terspesifikasi dalam bentuk FDI, yang mengalami penurunan drastis pada tahun 2008 dengan adanya selisih sebesar 33,8 miliar apabila dibandingkan dengan tahun 2007.<sup>23</sup>

Maka dari itu, pada kesempatan ini, penulis menitikberatkan fokus penelitian kepada upaya pemerintah melalui kebijakan-kebijakannya untuk mengatasi dampak krisis secara keseluruhan yang mampu berkontribusi terhadap penanganan permasalahan dalam kanal ketiga, yaitu penurunan aliran modal asing yang terspesifikasi dalam kategori *Foreign Direct Investment* sebagai salah satu aspek penting dalam sistem ekonomi manapun, melalui pemberian hasil—baik secara makro ataupun mikro.<sup>24</sup> Apabila melihat kepada konteks Singapura, terdapat pula sebuah penelitian yang mengatakan bahwa Singapura sangat bergantung kepada utilisasi FDI untuk terus berada di depan, serta kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah mereka akan selalu memperhatikan secara saksama kebutuhan dari para investor FDI dikarenakan investasi yang diberikan telah membantu mengurangi kesenjangan pemasukan masyarakat Singapura dan kesenjangan inovasi yang dimiliki dengan negara-negara maju.<sup>25</sup> Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, maka penulis pun mengangkat topik penelitian yang berjudul “Kontribusi

---

<sup>22</sup> Rolf Jordan, “Singapore in Its Worst Recession for Years, the Effects of the Current Economic Crisis on the City-State’s Economy,” *Journal of Current Southeast Asian Affairs* 48, no. 4(2009): 96.

<sup>23</sup> “Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$) – Singapore”, *The World Bank*, diakses pada 17 Oktober 2020, [https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?end=2009&locations=SG&most\\_recent\\_year\\_desc=false&start=2007](https://data.worldbank.org/indicator/BX.KLT.DINV.CD.WD?end=2009&locations=SG&most_recent_year_desc=false&start=2007).

<sup>24</sup> Elena Chirila-Donciu, “Globalization and Foreign Direct Investments,” working paper oleh *CES Working Paper*, 2015, 179-180.

<sup>25</sup> Penelope B. Prime, “Utilizing FDI to Stay Ahead: The Case of Singapore,” *Studies in Comparative International Development* 47, (2012): 139-160.

Kebijakan Pemerintah dan peningkatan Arus Masuk FDI ke Singapura pasca Krisis Finansial dan Ekonomi Global tahun 2008”.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi analisis pada level negara, terfokuskan kepada pemerintah Singapura sebagai aktor yang memiliki tanggung jawab untuk menanggulangi isu utama penelitian ini yaitu dampak dari krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008 yang memengaruhi kondisi arus masuk FDI ke Singapura. Pemerintah Singapura pun dipilih karena telah melakukan tindakan penanggulangan melalui berbagai kebijakannya terhadap dampak krisis terkait. Secara khusus, penulisan ini akan difokuskan pada identifikasi kebijakan pemerintah Singapura yang telah berkontribusi terhadap peningkatan arus masuk *Foreign Direct Investment* ke Singapura pasca krisis terkait.

Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini akan melihat kepada jangka waktu sebelum dan sesudah terjadinya krisis ekonomi global tahun 2008, guna menunjukkan kondisi perekonomian dan tingkat arus masuk FDI Singapura sebelum dan setelah terjadinya krisis ekonomi dengan batas akhir pada tahun 2011. Batas akhir tersebut pun dipilih oleh penulis dengan alasan terdapatnya sebuah permasalahan baru yang terjadi pada tahun tersebut, yaitu pelemahan akan kondisi perekonomian global serta berbagai bencana alam di Asia yang mengganggu kelancaran hubungan ekonomi negara-negara, yang membuat diperlukannya perspektif serta kerangka analisis baru yang tidak dijelaskan pada penelitian kali ini.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pertanyaan penelitian yaitu **“Bagaimanakah Kebijakan Pemerintah Singapura berkontribusi terhadap peningkatan arus masuk *Foreign Direct Investment* ke Singapura pasca krisis finansial dan ekonomi global tahun 2008?”**

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dirumuskan dan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh kesimpulan terkait kontribusi yang diberikan oleh kebijakan-kebijakan pemerintah Singapura terhadap peningkatan arus masuk *Foreign Direct Investment* ke Singapura pasca krisis ekonomi global pada tahun 2008.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Menjadi Referensi dan pedoman bagi para penulis lainnya yang memiliki keinginan untuk mengangkat serta melakukan penelitian dengan topik serupa
2. Sebagai bukti pengaplikasian ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan

## **1.4 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur untuk membantu memberikan pemahaman tambahan terhadap penelitian yang dilakukan

terkait krisis finansial global, *foreign direct investment*, serta aspek kebijakan pemerintah.

Melihat kepada aspek krisis finansial global, pembahasan terkait penyebab dan dampak dari terjadinya krisis finansial global pun dibahas oleh Milojica Dakic dalam artikel jurnalnya yang berjudul “*Global Financial Crisis-Policy Response*” dengan menyatakan bahwa krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2007 hingga 2008 telah selamanya mengubah hubungan yang terdapat antara kondisi ekonomi makro dengan kebijakan yang penuh dengan kehati-hatian.<sup>26</sup> Dakic pun menyatakan bahwa krisis tersebut telah berhasil untuk menyatukan kesadaran dari berbagai kelompok ekonomi dan finansial, kawasan, serta negara-negara yang terdapat di berbagai benua akan pentingnya pembentukan suatu kerangka kestabilan finansial yang baru.<sup>27</sup> Lalu dengan keberadaan krisis yang terdapat pada sistem finansial sebagai jantung dari perekonomian, maka dampak yang diberikan oleh krisis ini pun dapat terbilang sangat memprihatinkan.<sup>28</sup>

Selain itu, pandangan serupa terkait penyebab dan dampak yang diberikan dari krisis ini pun dikemukakan pula oleh Roubini dan Mihm dalam bukunya yang berjudul “*Crisis Economics: A Crash Course in the Future of Finance*” dan juga oleh Angkinand, Barth, dan Kim dalam artikelnya yang berjudul “*Spillover effects from the U.S. financial crisis: Some time-series evidence from national stock returns*”.

---

<sup>26</sup> Milojica Dakic, “Global Financial Crisis-Policy Response”, *Journal of Central Banking Theory and Practice* 3, no.1(2013): 9-11.

<sup>27</sup> Dakic, “Global Financial Crisis-Policy Response”, 9-11.

<sup>28</sup> Dakic, 9-11.

Terkait penyebab, Roubini dan Mihm memiliki pandangan yang selaras dengan pernyataan Dakic dalam melihat penyebab utama dari permasalahan ini, bahwa sumber utama dari krisis pada tahun 2008 tersebut terdapat pada lapisan terdalam dari struktur dan sistem finansial yang dimiliki oleh Amerika Serikat sejak dahulu.<sup>29</sup> Lalu, menambahkan pandangan terkait sumber permasalahan tersebut, Roubini dan Mihm mengatakan pula bahwa pemerintah pun memiliki andil yang cukup besar dengan mengeluarkan berbagai kebijakan-kebijakan buruk yang menjadi sumbu dari krisis pada tahun 2008 tersebut.<sup>30</sup> Selanjutnya, apabila membahas terkait dampak yang diberikan oleh krisis, Angkinand, Barth, dan Kim membenarkan pandangan bahwa memang terdapatnya sebuah dampak cukup besar yang diberikan oleh krisis ini, salah satunya didasari oleh keterlibatan peran interdependensi dan aspek saling ketergantungan antar negara yang tercermin dari paparan yang menunjukkan bahwa aspek investasi, perdagangan, serta kapitalisasi pasar modal AS sangatlah penting dan berpengaruh bagi negara-negara lainnya.<sup>31</sup>

Berdasarkan ketiga literatur yang telah dikaji tersebut, penulis pun dapat melihat bahwa penyebab serta dampak dari krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008 sangatlah dipengaruhi oleh suatu hal dan memberikan pengaruh yang kompleks. Seperti dalam hal penyebab krisis, dapat dipahami bahwa sumber permasalahan krisis terkait berada pada lapisan terdalam dari krisis tersebut—yang

---

<sup>29</sup> Nouriel Roubini dan Stephen Mihm, *Crisis Economics: A Crash Course in the Future Finance* (New York: The Penguin Press, 2010), 33.

<sup>30</sup> Nouriel Roubini dan Stephen Mihm, *Crisis Economics: A Crash Course in the Future Finance*, 33.

<sup>31</sup> Apanard Penny Angkinand, James Barth, dan Hyeongwoo Kim, “Spillover effects from the U.S. financial crisis: Some time-series evidence from national stock returns”, dalam *The Financial and Economic Crisis: An International Perspectives*, ed. Benton Gup (Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2009), 3.

berhubungan dengan berbagai faktor-faktor seperti kinerja pemerintah. Lalu dalam hal dampak, dapat terlihat pula adanya sebuah pandangan umum bahwa krisis finansial dan ekonomi global memiliki dampak yang sangat buruk, tidak hanya bagi Amerika Serikat, namun juga bagi negara-negara lainnya yang memiliki hubungan perekonomian dengan mereka.

Berikutnya, apabila membahas terkait *foreign direct investment* dan aspek kebijakan pemerintah, maka terdapat sebuah pembahasan yang diberikan oleh Samrat Roy dan Kumarjit Mandal berjudul “*Foreign Direct Investment and Economic Growth: An Analysis for Selected Asian Countries*”. Dalam artikel jurnal pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam lingkup ASEAN, para penulis tersebut membahas tentang hubungan kausalitas dari FDI dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia yang menemukan tiga pola dalam hubungan kausalitas tersebut, yaitu (1) pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat FDI di suatu negara; (2) pertumbuhan ekonomi dan FDI tidak memiliki hubungan sama sekali; dan (3) pertumbuhan ekonomi dan FDI memiliki hubungan *bi-directional* atau dua arah.<sup>32</sup> Terlepas dari pola hubungan yang dimiliki, para penulis membenarkan bahwa suatu pola hubungan kausalitas antara FDI dengan suatu negara tidak dapat terlepas dari implikasi peranan kebijakan pemerintah yang terdapat di negara tersebut.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Samrat Roy dan Kumarjit Mandal, “Foreign Direct Investment and Economic Growth: An Analysis for Selected Asian Countries,” *Journal of Business Studies Quarterly* 4, no.1(2012): 16-22

<sup>33</sup> Roy dan Mandal, “Foreign Direct Investment and Economic Growth: An Analysis for Selected Asian Countries,” 16-22.

Melengkapi pernyataan terkait, Locknie Hsu pun memberikan pandangan serupa dalam artikel jurnalnya yang berjudul “*Inward FDI in Singapore and its policy context*”. Pada artikel jurnal kedua yang dikemukakan oleh Hsu dengan penelitian yang telah dilakukan dalam konteks Singapura, beliau memperlihatkan bahwa perkembangan kondisi FDI di Singapura telah bermula sejak tahun 1970 dan terus mengalami peningkatan secara pesat, sehingga dapat terwujudnya akumulasi sebesar kurang lebih 400 kali lipat yang terjadi 40 tahun kemudian.<sup>34</sup> Lalu, apabila melihat kepada aspek kebijakan, literatur ini menyatakan bahwa sejak awal mula berdiri, pemerintah Singapura telah melakukan upaya-upaya positif secara internal guna membantu mendorong tingkat aliran masuk FDI yang berimplikasi positif terhadap hubungan timbal balik yang diberikan kepada kondisi perekonomian Singapura.<sup>35</sup>

Berlandaskan kepada kedua literatur tersebut, penulis pun mendapatkan pemahaman bahwa FDI sebagai suatu skema investasi memiliki peranan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara, dengan contoh kawasan ASEAN dan Singapura. Selain itu, terdapat pula sebuah pemahaman yang penulis dapatkan bahwa dalam konteks FDI, kebijakan pemerintah memiliki peranan yang cukup signifikan terhadap aliran investasi melalui dorongan yang dapat diberikan guna meningkatkan ketertarikan para investor.

Mengacu kepada kajian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kelima literatur tersebut telah memberikan penjelasan terkait variabel-variabel dalam

---

<sup>34</sup> Locknie Hsu, “Inward FDI in Singapore and its Policy context,” *Research Collection School of Law*, (2012): 1-18

<sup>35</sup> Hsu, “Inward FDI in Singapore and its Policy context,” 1-18.

penelitian ini yaitu krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008, serta FDI dan kebijakan pemerintah secara terpisah. Berdasarkan hal tersebut, penulis pun merasa bahwa masih terdapatnya suatu kekosongan yang mampu diisi oleh penelitian penulis terkait variabel-variabel tersebut yang berfokus kepada kebijakan pemerintah Singapura dan peningkatan arus masuk FDI ke Singapura pasca krisis finansial dan ekonomi global tahun 2008 secara spesifik guna memperkaya pandangan terhadap penelitian serupa. Penelitian yang dilakukan oleh penulis akan memiliki cakupan pembahasan yang lebih menyeluruh dan terspesifikasi dengan membahas variabel krisis finansial global, kebijakan pemerintah dan FDI Singapura secara linear serta meliputi penggunaan konsep kebijakan ekonomi serta klasifikasi variabel pendorong FDI sebagai indikator kontribusi yang diberikan oleh kebijakan pemerintahan Singapura terhadap peningkatan arus masuk FDI ke Singapura.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Dalam melihat kepada pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, maka dapat dipahami bahwa penulis pun memiliki kepentingan untuk menemukan jawaban terkait kontribusi yang diberikan oleh kebijakan pemerintah terhadap peningkatan arus masuk FDI di Singapura pasca krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008. Berdasarkan hal tersebut, penulis pun menggunakan konsep **kepentingan nasional, kebijakan ekonomi, krisis finansial global, dan *foreign direct investment*** yang dilihat melalui perspektif merkantilisme guna memberikan pemahaman lebih lanjut terhadap paparan penjelasan yang diberikan dalam penelitian ini.



Sebagai perspektif umum yang digunakan, maka secara tradisional, pandangan merkantilis seringkali diasosiasikan dengan pemikiran bahwa kepemilikan akan suatu modal dalam bentuk emas, metal, hingga uang akan sangat memengaruhi kekuatan suatu bangsa atau negara.<sup>36</sup> Apabila melihat secara definisi yang diberikan oleh UNESCO dalam kamusnya, merkantilisme dinyatakan sebagai sebuah istilah untuk sistem merkantilis yang memercayai bahwa kesejahteraan ekonomi dari suatu negara dapat diamankan oleh regulasi-regulasi pemerintah yang memiliki karakteristik nasional.<sup>37</sup> Lalu, merkantilis pun melihat bahwa negara merupakan aktor ekonomi aktif yang memiliki peran tertentu dalam sebuah perkembangan ekonomi melalui berbagai jenis kebijakan ekonomi yang dikeluarkannya.<sup>38</sup> Selain hal tersebut, terdapat pula sebuah pandangan akan merkantilisme yang melihat terdapatnya sebuah upaya dari pemerintahan suatu negara untuk memanipulasi aturan ekonomi guna memaksimalkan kebutuhan sesuai dengan kepentingan mereka yang dapat berupa kepentingan domestik seperti tingkat penyerapan tenaga kerja secara penuh atau kepentingan internasional yang mampu meliputi kebijakan luar negeri terkait keamanan.<sup>39</sup> Merkantilisme pun dipandang memiliki esensi yang lebih memprioritaskan tujuan ekonomi dan politik nasional dibandingkan dengan konsiderasi akan kelancaran serta efisiensi ekonomi secara global, lalu logika yang digunakan oleh merkantilisme pun secara fundamental didasari oleh politik.<sup>40</sup>

---

<sup>36</sup> Lars Magnusson, *Mercantilist Economics* (New York: Kluwer Academic Publishers, 1993), 235.

<sup>37</sup> Lars Magnusson, *Mercantilist Economics*, 235-236.

<sup>38</sup> Lars Magnusson, 236.

<sup>39</sup> Lars Magnusson, 236-237.

<sup>40</sup> Lars Magnusson, 237-242.

Mengacu kepada pandangan terkait peran aktif aktor negara yang secara spesifik pemerintah melalui regulasi-regulasi dan kebijakannya untuk mencapai kepentingan serta tujuan ekonomi nasional, hal tersebut pun tentunya dapat dilengkapi oleh konsep kepentingan nasional. Kepentingan nasional merupakan suatu tujuan yang dimiliki oleh aktor negara melalui kebijakan-kebijakannya yang didasari oleh rasionalitas guna mendapatkan capaian terbaik sesuai dengan kebutuhan dari negaranya yang meliputi kepentingan keamanan dan ekonomi.<sup>41</sup> Dalam ranah politik internasional, konsep dari kepentingan nasional sering kali digunakan dengan dua cara yang berbeda yaitu sebagai pembentuk tindakan politik guna mempertahankan atau menyerang suatu kebijakan dan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan suatu kebijakan luar negeri.<sup>42</sup>

Maka dari itu, berdasarkan konsep kepentingan nasional tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Singapura dalam menanggulangi dampak dari krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008 guna meningkatkan kembali kondisi perekonomian dan kesejahteraan masyarakatnya pun menjadi sangat rasional. Untuk menjelaskan terkait permasalahan utama yaitu krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008, maka penulis menggunakan konsep krisis finansial global untuk membantu menjelaskan salah satu variabel dalam penelitian ini, yaitu fenomena krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008 yang memengaruhi kondisi perekonomian dan arus masuk FDI di Singapura.

---

<sup>41</sup> David N. Balaam dan Bradford Dillman, *Introduction Political Economy* (New Jersey: Pearson Education, 2014), 10-13.

<sup>42</sup> Scott Burchill, *The National Interest in International Relations Theory*, (New York: Palgrave MacMillan, 2005), 23.

Krisis finansial global merupakan sebuah krisis yang terjadi pada level pokok atau mendasar yang merefleksikan suatu kehilangan secara mendalam akan kepercayaan yang ada pada infrastruktur dasar dari pasar modal.<sup>43</sup> Kehilangan kepercayaan tersebut pun sering kali mengacu kepada sebuah kondisi sosial yang terkadang dengan adanya sebuah proses teknis akan regulasi peraturan dapat menciptakan sebuah pengalihan yang mengaburkan fokus dan tidak menyelesaikan inti permasalahan.<sup>44</sup> Dalam melihat dan memahami krisis finansial maka terdapat dua perspektif yang dapat digunakan, yaitu *exogenous view* dan *endogenous view*.<sup>45</sup>

Perspektif pertama melihat bahwa sistem finansial merupakan suatu fenomena natural yang dapat diilustrasikan sebagai sebuah mesin yang bekerja untuk membantu para aktor mencapai tujuannya, dan sama halnya seperti sebuah mesin, maka pastinya akan terdapat berbagai permasalahan yang mampu membuat mesin tersebut tidak bisa memberikan performa maksimalnya.<sup>46</sup> Dalam konteks sistem finansial, berbagai permasalahan tersebut dapat ditujukan kepada kinerja pemerintah yang tidak tepat dalam pembuatan kebijakan dan juga peristiwa-peristiwa yang dampaknya tidak dapat diantisipasi oleh siapapun, seperti perang dan wabah penyakit.<sup>47</sup>

Berbeda dengan penjelasan sebelumnya, perspektif kedua percaya bahwa sama seperti hal lainnya, sistem finansial hanya sebuah ciptaan manusia yang di dalamnya memuat pengertian, norma, dan asumsi kolektif yang memberikan dasar

---

<sup>43</sup> Wyn Grant dan Graham K. Wilson, *The Consequences of The Global Financial Crisis* (United Kingdom: Oxford University Press, 2012), 139-152.

<sup>44</sup> Grant dan Wilson, *The Consequences of The Global Financial Crisis*, 139-152.

<sup>45</sup> Grant dan Wilson, 139-152.

<sup>46</sup> Grant dan Wilson, 139-152.

<sup>47</sup> Grant dan Wilson, 139-152.

kepada sebuah euforia, kepanikan, dan kejatuhan secara berkala yang membuat sebuah krisis finansial menjadi hal yang normal untuk terjadi.<sup>48</sup> Meskipun demikian, mereka memiliki pandangan bahwa yang seharusnya diperhatikan sebagai sebuah hal yang tidak lazim adalah apabila suatu krisis finansial mengalami sebuah ekspansi yang dapat berubah menjadi peristiwa global dan memberikan dampak negatif serta ancaman terhadap kestabilan dunia politik.<sup>49</sup>

Lalu terkait penanganan akan sebuah krisis finansial global, Grant dan Wilson menyatakan bahwa kerja sama internasional merupakan suatu hal yang penting, namun tindakan unilateral pun dapat digunakan oleh suatu negara, seperti pengisuan kebijakan untuk menjaga kepentingan nasional.<sup>50</sup> Terlepas dari pendekatan yang digunakan, dalam hal penanganan, satu hal yang pasti adalah bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab tertinggi untuk mewujudkan kembali kestabilan dalam sektor finansial.<sup>51</sup>

Setelah terdapatnya penjelasan konsep terkait pandangan yang dapat digunakan untuk menjelaskan penyebab suatu krisis finansial serta penanganannya, maka pemerintah Singapura pun terlihat telah melakukan tindakan penanganan secara unilateral melalui pengisuan berbagai kebijakan yang tentunya merupakan sebuah kebijakan ekonomi meliputi penggunaan berbagai instrumen didalamnya. Maka dari itu, untuk memahami kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh Singapura, maka penulis menggunakan konsep dari kebijakan ekonomi.

---

<sup>48</sup> Grant dan Wilson, 139-152.

<sup>49</sup> Grant dan Wilson, 139-152.

<sup>50</sup> Grant dan Wilson, 139-152.

<sup>51</sup> Grant dan Wilson, 139-152.

Konsep kebijakan ekonomi menjelaskan terkait tugas utama dari para pembuat kebijakan ekonomi yang dapat dikelompokkan menjadi enam kategori yaitu (1) mengatur dan menegakkan aturan main dalam sektor ekonomi, melalui legislasi ekonomi yang memberikan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan dari para aktor swasta meliputi kebijakan kompetisi serta supervisi dari pasar yang telah teregulasi seperti bank dan asuransi; (2) mengatur pajak dan pengeluaran, berhubungan dengan keputusan anggaran yang mampu memengaruhi pendapatan dan tindakan para masyarakat serta melalui penerapan pajak serta asuransi sosial, memengaruhi produktivitas melalui infrastruktur, riset, dan pengeluaran pendidikan, serta memengaruhi permintaan agregat melalui perubahan dalam pengeluaran serta pemberian pajak secara keseluruhan; (3) mengeluarkan dan mengatur mata uang, yang dapat diartikan sebagai implementasi kebijakan moneter sebagai fungsi dari bank sentral yang bertanggung jawab untuk mengatur nilai suku bunga, menjaga nilai mata uang, dan menjamin bahwa sistem perbankan tidak kekurangan likuiditas meski dalam kondisi krisis sekalipun; (4) memproduksi barang dan jasa, yang walaupun saat ini sudah mulai bukan lagi menjadi prioritas tugas dari pemerintah, namun tetap terdapat beberapa sektor yang menjadi tanggung jawab mereka seperti kesehatan dan pendidikan, serta beberapa perusahaan milik negara dalam bidang transportasi dan energi; (5) menyelesaikan permasalahan di berbagai isu mulai dari negosiasi upah, penyatuan perusahaan hingga penutupan serta pemindahan pabrik yang merupakan salah satu tugas dari kementerian; dan (6) melakukan negosiasi dengan negara lain terkait liberalisasi perdagangan serta pendefinisian akan aturan global dan berpartisipasi dalam

pemerintahan global ataupun institusi regional seperti *International Monetary Fund*.<sup>52</sup>

Secara fakta, suatu kebijakan ekonomi dapat memiliki arti berbeda terhadap pihak dan dalam waktu yang berbeda, namun, terdapat persamaan dari berbagai fitur kebijakan ekonomi yang sangat luas secara konteks, bidang, institusi maupun waktu yang dapat disatukan menggunakan sebuah kerangka kerja sederhana yang dapat dimulai dengan melakukan pembedaan akan objektif, instrumen, dan institusi pun menjadi sebuah kewajiban.<sup>53</sup> Objektif dari kebijakan ekonomi tentunya sangatlah banyak dan dapat secara mudah memiliki target yang ambisius serta dapat dilakukan secara bersamaan.<sup>54</sup> Berikutnya, Instrumen yang dimiliki pun tentu sangatlah banyak pula, mulai dari instrumen tradisional seperti kebijakan moneter dan kebijakan fiskal hingga penumpuan pada berbagai instrumen mikro seperti regulasi, pajak langsung dan tidak langsung terhadap rumah tangga serta perusahaan, subsidi dan keputusan kasus per kasus.<sup>55</sup> Lalu institusi yang ada pun mampu memengaruhi keseimbangan pasar serta keefektifan instrumen kebijakan yang terdiri dari hambatan formal seperti aturan, hukum, konstitusi dan hambatan informal seperti norma kebiasaan, konvensi, ataupun kode etik.<sup>56</sup>

Setelah melihat kepada penjelasan terkait kebijakan ekonomi dan pembuat kebijakan, maka selanjutnya terdapat pula penjelasan terkait alasan akan pentingnya suatu intervensi publik. Secara teori ekonomi, dinyatakan bahwa suatu

---

<sup>52</sup> Agnes Benassy-Quere et al., *Economic Policy: Theory and Practice*, (Madison Ave, New York: Oxford University Press, 2010), 11-12.

<sup>53</sup> Agnes Benassy-Quere et al., *Economic Policy: Theory and Practice*, 12-13.

<sup>54</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 12-13.

<sup>55</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 12-13.

<sup>56</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 12-13.

kebijakan ekonomi memiliki tiga fungsi dasar yaitu (1) **pengalokasian** sumber daya yang mencakup intervensi publik dengan tujuan memengaruhi kuantitas atau kualitas dari faktor-faktor seperti modal, tenaga kerja, teknologi, dan lahan yang tersedia untuk produksi serta pendistribusian baik secara sektor ataupun wilayah, (2) **stabilisasi** ekonomi makro yang berhadapan dengan guncangan eksternal dengan kapabilitas untuk menjatuhkan kondisi ekonomi, dan (3) **redistribusi** pendapatan antar aktor atau wilayah yang mencakup kebijakan-kebijakan bertujuan untuk membenarkan distribusi pendapatan.<sup>57</sup>

Mengacu kepada instrumen tradisional seperti yang disebutkan maka pada penelitian ini penulis akan menggunakan baik konsep instrumen kebijakan moneter maupun fiskal untuk menjelaskan terkait kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Singapura guna menanggulangi dampak krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008.<sup>58</sup> Melihat kepada instrumen tradisional pertama yaitu kebijakan moneter, kemunculan konsep akan kebijakan ini dapat terbilang cukup baru yaitu pada saat peristiwa “*The Great Depression*” pada tahun 1920 dan terus berkembang hingga tahun 1990 yang mencapai suatu kesepakatan bahwa kebijakan ini secara utama memiliki kegunaan untuk mencapai kestabilan harga.<sup>59</sup> Sebagai sebuah alat, kebijakan moneter tentunya dioperasikan oleh suatu institusi resmi bernama bank sentral yang memiliki keistimewaan untuk membuat atau mengisukan “*base money*” yang meliputi pengeluaran uang kertas serta likuiditas kepada sistem finansial guna menjaga stabilitas harga dan mempromosikan sebuah

---

<sup>57</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 20-21.

<sup>58</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 152-154.

<sup>59</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 238-239.

sistem pembayaran yang aman dan efisien.<sup>60</sup> Lalu, apabila membicarakan terkait perannya dalam masa krisis, peran bank sentral untuk mengawasi aktivitas bank-bank serta memengaruhi tingkat suku bunga melalui pemberian jumlah likuiditas yang terbatas.<sup>61</sup> Mengacu kepada hal tersebut, maka tujuan dari kebijakan moneter yang diisukan oleh suatu bank sentral dapat terbilang beragam seiring waktu, namun secara umum, terdapat empat tujuan yang lumrah untuk dimiliki yaitu (1) menjaga kestabilan harga meliputi penjagaan dari nilai riil uang yang berkaitan dengan penguatan kemampuan pembelian dari nilai uang tersebut akan suatu transaksi, (2) menjaga kestabilan nilai tukar yang merupakan suatu peran penting dari kebijakan moneter secara sejarah berhubungan dengan keterkaitan akan aspek perdagangan, (3) menjaga kestabilan keluaran yang berhubungan dengan dampak jangka pendek terhadap permintaan agregat atas dasar adanya korelasi antara suku bunga rendah dengan pendorongan aspek investasi dan ekspor, dan (4) menjaga kestabilan finansial secara makro yang bekerja sama dengan pasar serta kementerian keuangan.<sup>62</sup>

Selanjutnya membahas tentang instrumen tradisional kedua yaitu kebijakan fiskal, maka sebagai sebuah definisi, kebijakan ini dapat dinyatakan sebagai sekumpulan keputusan atau aturan terkait pajak dan pengeluaran publik yang memiliki tujuan untuk menurunkan fluktuasi dari siklus ekonomi guna menjaga tingkat pengangguran agar tetap dekat dengan titik ekuilibrium dan menghindari tekanan inflasi ataupun deflasi.<sup>63</sup> Berasal dari anggaran publik yang menyangkut

---

<sup>60</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 240-241.

<sup>61</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 246.

<sup>62</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 256-261.

<sup>63</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 152-154.



anggaran dari pemerintah pusat dan daerah serta jaminan sosial, secara bersamaan pun telah memenuhi ketiga fungsi sebagaimana yang dikatakan sebelumnya, serta kebijakan fiskal pun memiliki seringkali dikaitkan dengan fungsinya sebagai instrumen stabilitas ekonomi.<sup>64</sup> Lalu apabila membicarakan terkait keefektifan dari suatu kebijakan fiskal, maka terdapat kesepakatan akan kondisi yang dianggap mampu memengaruhi tingkat keefektifan tersebut, yaitu (1) ekonomi dunia harus terkena guncangan besar, (2) tingkat suku bunga dunia berada pada tingkat terendah, (3) tingkat hambatan kredit dari rumah tangga dan perusahaan meningkat akibat penurunan tingkat pinjaman bank, dan (4) stimulus yang diberikan telah terkoordinasi atau setidaknya dilakukan secara bersamaan oleh negara-negara.<sup>65</sup> Berangkat dari hal tersebut, apabila membahas terkait kebijakan fiskal dalam masa krisis, maka terdapat sebuah argumentasi bahwa kebijakan fiskal yang secara umum didasari oleh pengurangan pajak akan sangat efektif dalam situasi dengan karakteristik permintaan rendah, inflasi rendah, dan tingkat suku bunga yang rendah.<sup>66</sup>

Berdasarkan hal tersebut, penulis pun memercayai bahwa kebijakan yang diisukan guna menanggulangi suatu krisis finansial global mampu berkontribusi pula terhadap peningkatan arus masuk FDI di negara terkait. Maka dari itu, penulis menggunakan konsep dari *foreign direct investment* untuk membantu menjelaskan variabel utama dalam penelitian ini yaitu FDI dan kontribusi yang dapat diberikan

---

<sup>64</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 152-154.

<sup>65</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 213-214.

<sup>66</sup> Agnes Benassy-Quere et al., 232.

oleh kebijakan pemerintah terhadap perkembangan kondisi arus masuk jenis investasi tersebut di Singapura.

*Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan suatu skema istimewa yang terdapat dalam globalisasi dan perkembangan ekonomi dengan potensi yang memiliki berbagai kemungkinan luas dan menarik.<sup>67</sup> Keistimewaan yang dimiliki oleh FDI pun dapat terlihat dari dampak skema tersebut yang mampu memberikan potensi keuntungan besar bagi perusahaan di negara maju, namun dalam waktu yang bersamaan dapat pula menstimulasi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang atau terbelakang dengan membawa modal dan teknologi dari negara maju.<sup>68</sup>

Lalu, terkait dampak, terdapat berbagai alasan mengapa FDI dikategorikan sebagai suatu hal yang memiliki pengaruh signifikan diantaranya adalah karena FDI dapat membawa modal ke tempat yang membutuhkan, lalu karena FDI dapat menstimulasi pasar domestik serta mendorong produktivitas suatu negara.<sup>69</sup> Selain itu, pengaruh FDI yang terbilang positif pun sering kali didapatkan dari sisi teknologi, produksi, dan kontrol akan kualitas dalam perekonomian domestik yang mampu membuat produsen lokal meningkatkan efisiensi produksi yang berakhir kepada peningkatan daya saing dalam pasar domestik.<sup>70</sup>

Dalam hal lain, FDI dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk baik secara horizontal, vertikal, hingga konglomerasi yang apabila dispesifikasikan, ketiga

---

<sup>67</sup> Ashoka Mody, *Foreign Direct Investment and the World Economy* (New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2007), *Acknowledgement*.

<sup>68</sup> Mody, *Foreign Direct Investment and the World Economy*, 1-2.

<sup>69</sup> Mody, 4.

<sup>70</sup> Theodore H. Moran, Edward Graham, dan Magnus Blomstrom, *Does Foreign Direct Investment Promote Development* (Washington, D.C.: Institute for International Economics, 2005), 15-16.

bentuk tersebut dapat dicontohkan ke dalam substitusi-impor, peningkatan ekspor, dan inisiatif pemerintah.<sup>71</sup> Walaupun ketiga bentuk tersebut memiliki dimensi yang kompleks, namun hal yang dapat dipastikan adalah bahwa FDI memiliki peranan penting dalam proses pembangunan negara berkembang.<sup>72</sup> Selain itu, FDI pun memiliki suatu aliran yang dapat didefinisikan sebagai langkah penanaman modal, baik secara langsung maupun tidak langsung yang diberikan oleh investor asing kepada perusahaan penerima, yang sering kali menggunakan istilah arus masuk (saat suatu negara menerima FDI) dan juga arus keluar (saat suatu negara memberikan FDI).<sup>73</sup>

Guna memahami secara lebih mendalam tentang teori maupun konsep dari FDI, maka terdapat beberapa perkembangan dari teori atau konsep tersebut dengan tujuan untuk mencari jawaban atas alasan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan multinasional terkait dengan FDI, serta alasan yang dapat menjawab kesuksesan suatu negara dalam mendapatkan FDI apabila dibandingkan dengan negara lainnya. Berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Imad. A Moosa, terdapat empat kelas besar yang masing-masing berisi berbagai hipotesis dan bagian-bagiannya tersendiri terkait FDI, yaitu (1) teori berasumsikan pasar sempurna yang meliputi tiga hipotesis, yaitu (a) perbedaan tingkat keuntungan, (b) diversifikasi, dan (c) hasil dan ukuran pasar; (2) teori berasumsikan pasar tidak sempurna yang meliputi empat hipotesis, yaitu (a) organisasi industrial, (b) internalisasi, (c) lokasi, (d) eklektik yang merupakan campuran dari ketiga hipotesis

---

<sup>71</sup> Imad A. Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, evidence and practice* (New York: Palgrave, 2002), 4-5.

<sup>72</sup> Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, evidence and practice*, 5.

<sup>73</sup> Moosa, 18-19.

sebelumnya, (e) siklus kehidupan produk, dan (f) reaksi oligopolistik; (3) teori lainnya yang meliputi empat hipotesis, yaitu (a) pendanaan internal, (b) kawasan mata uang, (c) diversifikasi dengan hambatan akan aliran modal internasional, dan (d) Kojima; dan (4) teori yang didasari oleh variabel lain yang meliputi lima variabel yaitu (a) risiko politik dan negara, (b) kebijakan pajak, (c) hambatan dagang, (d) regulasi pemerintah, dan (e) faktor strategis dan jangka-panjang.<sup>74</sup>

Berdasarkan paparan tersebut dan mengacu kepada fokus penelitian serta alur berpikir yang digunakan, maka penulis pun akan menggunakan salah satu klasifikasi teori dari Moosa yaitu kondisi FDI yang dipengaruhi oleh variabel lain sebagai indikator untuk mengidentifikasi kontribusi kebijakan-kebijakan ekonomi pemerintah Singapura terhadap pemenuhan faktor pendorong FDI, guna mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah ditentukan.

Dalam variabel risiko politik dan negara, dikatakan bahwa instabilitas politik dapat menurunkan animo terkait aliran masuk FDI kepada suatu negara dikarenakan adanya kemungkinan akan risiko politik yang didasari oleh modifikasi tidak terduga terhadap kerangka hukum dan fiskal yang terdapat di negara penerima, yang mampu mengubah prospek ekonomi dari suatu investasi secara drastis.<sup>75</sup> Namun selain risiko politik, terdapat pula konsep yang lebih luas dari risiko negara, seperti risiko ekonomi yang meliputi perkembangan dari indikator ekonomi, yang mencakup tingkat inflasi dan depresiasi kurs mata uang yang dapat berpengaruh terhadap aliran dana dari FDI.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Moosa, 23-67.

<sup>75</sup> Moosa, 50-51.

<sup>76</sup> Moosa, 50-51.

Dalam variabel kebijakan pajak, dikatakan bahwa kebijakan pajak, baik domestik dan asing, dapat memengaruhi insentif bagi tindakan perusahaan asing untuk melakukan FDI.<sup>77</sup> Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh beberapa ahli pun menunjukkan bahwa peningkatan dari suatu pajak perusahaan domestik dapat memengaruhi arus keluarnya FDI, serta tingkat pajak yang tinggi juga memiliki dampak negatif terhadap arus masuk FDI.<sup>78</sup>

Dalam variabel hambatan dagang, berbagai ahli mengatakan bahwa FDI dapat dilihat sebagai suatu alternatif dari perdagangan, yang berarti bahwa suatu negara dengan sistem perekonomian terbuka akan perdagangan internasional seharusnya menerima aliran yang lebih minim.<sup>79</sup> Namun, terdapat pula pandangan yang melihat bahwa hambatan dagang bukanlah suatu faktor yang signifikan dalam penentuan aliran FDI kepada suatu negara.<sup>80</sup>

Dalam variabel regulasi pemerintah, secara umum variabel ini memaparkan bahwa pemerintahan suatu negara akan mengadopsi kebijakan yang bertujuan untuk mendorong dan membatasi aliran masuk FDI, dengan memberikan insentif seperti pengurangan pajak, subsidi, pemberian pinjaman, pemberian hibah, hak monopoli, kontrak kerja dengan pemerintah, infrastruktur dengan biaya rendah, keterbukaan informasi, serta implementasi akan kebijakan yang efisien dan stabil, dan disinsentif dalam bentuk larangan-larangan aktivitas bisnis.<sup>81</sup> Namun, melihat kepada hal tersebut, regulasi pemerintah yang dapat menjadi sebuah insentif dan

---

<sup>77</sup> Moosa, 51-54.

<sup>78</sup> Moosa, 51-54.

<sup>79</sup> Moosa, 54-55.

<sup>80</sup> Moosa, 54-55.

<sup>81</sup> Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, evidence and practice*, 55-58.

disinsentif bagi perusahaan pun tidak dapat terbilang sebagai suatu faktor yang signifikan untuk memengaruhi aliran FDI secara mandiri karena perlu adanya pelengkap dari kondisi lingkungan suatu negara secara keseluruhan, meliputi kondisi politik, sosial, dan ekonomi seperti yang disebutkan dalam faktor risiko politik dan negara.<sup>82</sup>

Dalam variabel strategis jangka panjang, terdapat beberapa contoh faktor yang dapat memengaruhi FDI dalam jangkauan yang lebih luas dan waktu yang panjang, yaitu (a) keinginan para investor untuk mempertahankan pasar asing; (b) keinginan untuk mendapatkan dan mempertahankan posisi di pasar yang terjaga atau mendapatkan sumber baru yang berguna; (c) kebutuhan untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan antara perusahaan induk dan anak; (d) keinginan untuk mendorong komitmen jangka panjang dengan suatu negara penerima dalam hal teknologi tertentu; (e) terdapat keuntungan apabila melakukan jenis investasi lainnya; (f) terdapat aspek ekonomi dalam pengembangan produk baru; dan (g) kepentingan akan kompetisi terkait bagian dalam pasar antar perusahaan serta upaya untuk memperkuat nilai jual.<sup>83</sup>

Penggunaan indikator tersebut pun ditentukan oleh penulis dikarenakan klasifikasi terpilih menunjukkan perspektif yang melihat peran kebijakan pemerintah dalam pendorongan peningkatan besaran FDI di suatu negara. Maka dari itu, penulis pun memercayai bahwa dengan menggunakan indikator tersebut mampu memperkuat hasil analisis dari penelitian ini.

---

<sup>82</sup> Moosa, 55-58.

<sup>83</sup> Moosa, *Foreign Direct Investment: Theory, evidence and practice*, 58.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode kualitatif untuk mendapatkan sebuah pemahaman baru akan alasan, opini, atau motivasi yang menjadi latar belakang terjadinya suatu peristiwa.<sup>84</sup> Metode ini pun bersifat deskriptif guna mencari unsur, ciri, atau sifat suatu fenomena dengan langkah pengumpulan, analisis, dan interpretasi data<sup>85</sup> serta, penelitian pun bersifat eksplanatif dengan dilakukannya analisis guna mencapai suatu kesimpulan yang komprehensif dari peristiwa yang terjadi, sesuai dengan data yang telah dikumpulkan.<sup>86</sup>

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan sumber data yang difokuskan kepada pengumpulan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, laporan resmi, maupun artikel berita yang dianggap relevan dengan topik pembahasan.<sup>87</sup>

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab yang tersusun sebagai berikut:

---

<sup>84</sup> Laura Maruster dan Maarten J. Gijzenberg, *Qualitative Research Methods* (California: Sage Publication, Inc., 2013).

<sup>85</sup> Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 64.

<sup>86</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Los Angeles: Sage, 2014).

<sup>87</sup> Bruce L. Berg dan Howard Lune, *Qualitative Research Methods for the Social Sciences, 8<sup>th</sup> ed* (London: Pearson Education Inc., 2012).

**BAB I** dalam penelitian ini meliputi latar belakang masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang penyebab krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008, tali penyebaran, serta dampaknya terhadap perekonomian serta tingkat arus masuk FDI di Singapura.

**BAB III** dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang kebijakan pemerintah Singapura dalam menanggulangi dampak ekonomi serta kontribusi yang diberikan terhadap peningkatan arus masuk *Foreign Direct Investment* Singapura pasca krisis finansial dan ekonomi global pada tahun 2008.

**BAB IV** dalam penelitian ini berisikan temuan, kesimpulan serta jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah dianalisis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya.